

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI PLOSO

Nova Nur Kumalasari¹, Dr. Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd.²
STKIP PGRI Jombang; Jalan Pattimura III/20 Jombang, telp. (0321)861319/fax (0321)854319

Abstract

Nur Kumalasari, Nova.2020. The effect of learning methods used by teachers and learning media on student motivation at SMAN Ploso. Thesis, Economic Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Fahimul Amri., S.Pd., M.Pd.

This research is motivated by students' problems in learning motivation. Motivation in learning has an important role because it is seen as a way of functioning of students' minds in understanding learning so that predetermined goals will be achieved. To increase student motivation, it is necessary to have appropriate learning methods and learning media and attract students to be diligent in learning activities. but in fact students are still not maximal in terms of persistence in learning, this has an effect on the learning methods used by teachers and learning media on student motivation at SMAN Ploso.

This research method is a quantitative approach, questionnaire data collection methods and documentation. The result of this study is that there is an effect of the learning method used by the teacher on student learning motivation and there is an influence of learning media on student learning motivation. The conclusion of this study is that there is an influence between the learning methods used by the teacher and the learning media on student learning motivation. The suggestion of this research is that it is hoped that further researchers can examine more thoroughly not only learning methods and learning media but other factors that can affect student motivation to obtain more complete data.

Keywords: The learning method used by the teacher, instructional media, student learning motivation.

Abstrak

Nur Kumalasari, Nova.2020. *Pengaruh metode pembelajaran Yang digunakan guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMAN Ploso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang.Dr. Fahimul Amri.,S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah siswa dalam hal motivasi belajar. Motivasi dalam belajar memiliki peranan penting karena dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam pemahaman pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditentukan akan tercapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa agar tekun dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataan siswa masih belum maksimal dalam hal ketekunan belajar, hal tersebut memiliki pengaruh metode pembelajaran Yang digunakan guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMAN Ploso.

Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data kuisioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap motivasi belajar siswa dan ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara metode pembelajaran yang digunakan guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Saran penelitian ini adalah Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti secara lebih menyeluruh tidak hanya pada metode pembelajaran dan media pembelajaran saja tetapi faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa agar di dapatkan data Yang lebih lengkap.

Kata Kunci: Metode pembelajaran yang digunakan guru, Media pembelajaran, Motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hidupnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam A. Soedomo Hadi (2008: 21) yang berpendapat bahwa pendidikan dimulai sejak seseorang dilahirkan dan berakhir ketika sudah meninggal, sehingga pendidikan itu terjadi sepanjang hidup seseorang. Pendidikan merupakan investasi berharga yang sangat penting meskipun umur kita semakin tua. Pendidikan juga merupakan sebuah acuan maju dan berkembangnya suatu negara. Untuk itu, pendidikan merupakan sebuah elemen terpenting yang selalu dikedepankan oleh pemerintahan begitu juga di Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara rakyat Indonesia.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga

negara agar dapat berperan aktif dalam kehidupan, cerdas, kreatif, terampil, jujur, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya motivasi belajar maka siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai.

Motivasi adalah kecenderungan subyek yang mantab untuk merasa tertarik pada studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu (Winkel, 2004: 26).

Motivasi dalam belajar atau keinginan belajar dapat dikatakan memiliki peranan penting karena dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan menjadi lebih mudah dan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang memberikan arah kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan kelas yang kondusif.

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan minat suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Menurut hasil pengamatan di SMA kelas X IPS, pada kenyataan yang diteliti adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih kurang. Kurangnya minat belajar siswa dapat terlihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi maupun tugas melainkan berbicara sendiri dengan temannya di luar konteks pembelajaran sejumlah 16 siswa, bercermin dan berdandan sejumlah 2 siswa, dan mengantuk sejumlah 5 siswa.

Kurangnyanya minat belajar juga terlihat dari pernyataan siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran produktif yaitu sebanyak 23 siswa dari 36 siswa yang menjadi sampel beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut sulit dan cara penyampaian materi oleh guru kurang menarik serta membosankan.

Rendahnya motivasi belajar siswa selain terlihat dari minat belajar juga terlihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas. Siswa sering mengeluh apabila guru memberikan tugas. Siswa bukan menjadikan tugas sebagai suatu kebutuhan melainkan sebagai beban sehingga ada unsur keterpaksaan dalam mengerjakan tugas. Rendahnya ketekunan siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yaitu sekitar 24 siswa dari 36 siswa dengan alasan lupa atau buku ketinggalan, dan sekitar 27 siswa dari 36 siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas tidak dapat terselesaikan dengan baik sebab waktu untuk mengerjakan tidak cukup. Motivasi belajar yang rendah juga terlihat dari keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Rendahnya keuletan siswa terbukti dari perilaku siswa yang mudah putus asa ketika mengalami kesulitan belajar, yaitu sekitar

Permasalahan lain siswa tidak merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal atas inisiatif sendiri, sehingga siswa enggan untuk mencari dan mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru ekonomi, tidak ada satu pun dari siswa yang memiliki inisiatif untuk mencari dan mengerjakan soal-soal tanpa ada perintah dari guru sehingga pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada apa yang telah diberikan oleh guru. Kemandirian siswa dalam belajar juga masih rendah. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar dapat dilihat perilaku siswa yang menyalin pekerjaan temannya apabila belum selesai mengerjakan sebanyak 10 siswa dari 36 siswa, bekerjasama dalam mengerjakan tugas individu sebanyak 29 siswa dari 36 siswa, Siswa kurang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Keraguan inilah yang menyebabkan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri Ploso, guru mata pelajaran ekonomi menggunakan metode ceramah dan penugasan masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru belum dikemas secara menarik sehingga sebanyak 22 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pula sebanyak 29 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel menyatakan bahwa siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami. Selain metode ceramah guru juga sering menggunakan metode penugasan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode penugasan menyebabkan 21 siswa dari 39 siswa yang menjadi sampel malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak.

Menurut Khairani (2016) Media pembelajaran adalah faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pada saat pembelajaran penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket untuk menyampaikan materi pembelajaran dan belum menggunakan variasi media yang tepat sehingga pesan dalam pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Media yang digunakan belum dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, guru belum sepenuhnya memanfaatkan media yang ada di sekolah seperti LCD.

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu SMA Negeri Ploso. Pada SMA Negeri Ploso dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan SMA Negeri Ploso merupakan sekolah yang berprestasi, karakter siswa nya sangat disiplin terhadap pembentukan karakter sehingga siswa diarahkan untuk bersikap disiplin, hal ini mempermudah saat mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran dan selain itu SMA Negeri Ploso juga memiliki tempat yang Strategis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Ploso”.

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut Kustandi & Sutjipto (2011:9) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Motivasi Belajar

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti (2013) dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian ini adalah minat belajar mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 60,40%. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 24,20%. Minat belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 63,10%. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah pada subyeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khayatun Yuka Nuqfaizah (2013) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru mempengaruhi Prestasi Belajar

Akuntansi Sebesar 49,1% (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi, Penggunaan Media Pembelajaran mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 33,7% (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Lingkungan Keluarga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 32,6%, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, ketiga variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 61,8%. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 61,8% Prestasi Belajar Akuntansi dijelaskan oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, media pembelajaran dan lingkungan keluarga, sedangkan 38,2% dijelaskan oleh faktor lain. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama meneliti tentang metode mengajar guru. Perbedaannya adalah pada subyeknya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent) yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru (X1), media pembelajaran (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah motivasi belajar siswa (Y).

Populasi

Munawaroh (2013:61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.

Populasi ini menggunakan siswa kelas X di SMA Negeri Ploso dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan media pembelajaran pada umumnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah sebagai berikut: Pada objek penelitian SMA Negeri Ploso populasinya adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPS dengan jumlah 108 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama

objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA plos. (*Pedoman observasi terlampir*).

Metode Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket yang berhubungan untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah yang akan diteliti.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan kuesioner (angket) akan lebih kredibel atau dapat dipercaya didukung oleh data yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kompensasi, motivasi dan kinerja pegawai Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{Populasi (n)}}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Melalui uji One Sample Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 (Imam Ghozali, 2011:160-165).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF

masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Data dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari suatu hipotesis, sehingga hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima atau ditolak. Jadi mengukur benar atau tidaknya hipotesis pada penelitian ini dapat dibantu program *SPSS for windows 20* dengan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Uji t

Pada penelitian ini untuk menguji signifikan berpengaruh atau tidaknya variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial, maka perlu di uji signifikasinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment (Sugiyono, 2012:184). Dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tolak (H_0) jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$).
2. Terima (H_0) jika nilai probabilitas yang dihitung \geq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} \geq \alpha 0,05$).

b. Uji F

Uji F merupakan uji serempak yang bertujuan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Tolak (H_0) jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha 0,05$).

2. Terima (H_0) jika nilai probabilitas yang dihitung \geq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{Sig} \geq \alpha$ 0,05).
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Analisis koefisien determinasi pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat nilai (R^2) dapat dilihat dari tabel *summary* pada hasil perhitungan menggunakan program SPSS *for windows* 20.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa siswa kelas X IPS 1,2, dan 3 SMA Negeri Ploso pada variabel metode pembelajaran mempunyai nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel metode pembelajaran secara parsial (individu) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa indikator dalam variabel metode pembelajaran yakni berupa metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada, metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru memiliki pengaruh yang signifikan terbukti pada hasil distribusi frekuensi tanggapan responden.

2. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa siswa kelas X IPS 1,2, dan 3 SMA Negeri Ploso, pada variabel media pembelajaran mempunyai nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel media pembelajaran secara parsial (individu) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa indikator dalam variabel media pembelajaran yakni penggunaan media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, penggunaan media sesuai dengan gaya belajar, dan minat siswa serta penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 85 responden dan hasilnya yaitu, pada variabel media pembelajaran dengan indikator penggunaan media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa dengan rata-rata 4,35 dengan klasifikasi prosentase sangat tinggi, indikator penggunaan media sesuai dengan gaya belajar, dan minat siswa dengan rata-rata 4,5 diperoleh dengan hasil dengan klasifikasi prosentase sangat tinggi, dan pada Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi dengan rata-rata 4,47 dengan klasifikasi prosentase sangat tinggi.

Dari paparan data diatas diketahui bahwa indikator penggunaan media sesuai dengan gaya belajar, dan minat siswa dengan rata-rata 4,5 memiliki rata-rata paling tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri PLOSO dalam mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa dan minat siswa. Memilih [media pembelajaran](#)

untuk kegiatan belajar tidak boleh asal-asalan. Sebab media harus memenuhi kriteria khusus agar bisa dijadikan sebagai alat untuk merangsang daya pikir dan keingintahuan siswa dalam belajar, sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh **Miarso (2004)** juga mengutarakan pendapatnya bahwa media adalah suatu hal yang dipakai untuk merangsang pikiran, kemauan dan perhatian peserta didik untuk mendorong kegiatan belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan media ini dapat memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan yang terpenting adalah dengan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan dapat menjadikan siswa tidak cepat bosan dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh Khayatun Yuka Nuqfaizah (2013) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 49,1% (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi, Penggunaan Media Pembelajaran mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 33,7% (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, Lingkungan Keluarga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 32,6%, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, ketiga variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 61,8%.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Variabel metode pembelajaran mempunyai nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel metode pembelajaran secara parsial (individu) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa indikator dalam variabel metode pembelajaran yakni berupa metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas, metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada, metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru memiliki pengaruh yang signifikan terbukti pada hasil distribusi frekuensi tanggapan responden.

2. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

variabel media pembelajaran mempunyai nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel media pembelajaran secara parsial (individu) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa indikator dalam variabel media pembelajaran yakni penggunaan media pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, penggunaan media sesuai dengan gaya belajar, dan minat siswa serta penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Variabel metode pembelajaran dan media pembelajaran mempunyai nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Pada Nilai F juga menunjukkan angka positif yang berarti bahwa variabel metode pembelajaran dan media pembelajaran secara bersama mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik siswa-siswi agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian jika dilihat dari hasil angket per indikator masih ada 19 siswa yang menilai bahwa metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada masih kurang dalam penerapannya. 8 siswa tidak setuju dengan penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi. Hal tersebut harus ditingkatkan lagi oleh guru untuk membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dari hasil penelitian masih ada 0,02 % siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dari metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran karena guru telah berusaha untuk membuat metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi SMA Negeri Ploso

SMA Negeri Ploso diharapkan atau disarankan agar tetap mempertahankan kualitas pendidikannya mulai dari program fasilitas dan iklim yang dibuat dalam lingkungan sekolah yang sudah bagus serta metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat membentuk motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti secara lebih menyeluruh tidak hanya pada metode pembelajaran dan media pembelajaran saja tetapi dari faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa agar di dapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.

Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS 19*.

- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RASAIL Media Group
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Khairani, Majidah dan Dian Febrinal. (2016). *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Macromedia*.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran. Ed. 1*. Jakarta Prenadamedia Group
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.